

SKRIPSI

**STUDI MINAT SISWA SMP MELANJUTKAN KE SMK
DITINJAU DARI STATUS EKONOMI SOSIAL ORANG TUA DI
SMPN 32 DAN SMPN 13 KOTA PADANG**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Program S1
Universitas Negeri Padang



**Andreas Watman
65655/2005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2010**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**STUDI MINAT SISWA SMP MELANJUTKAN KE SMK
DITINJAU DARI STATUS EKONOMI SOSIAL ORANG TUA DI
SMPN 32 DAN SMPN 13 KOTA PADANG**

Nama : Andreas Watman
Nim/TM : 65655/2005
Program Studi : Pendidikan teknik otomotif
Fakultas : Teknik

Pembimbing I

Dr. Wakhinuddin. S. M. Pd
NIP. 196003141985031003

Pembimbing II

Drs. Andrizal. M. Pd
NIP.196507251992031003

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis bersyukur pada Tuhan yang Maha Esa, dengan limpahan rahmat dan kasih sayang Allah, akhirnya proposal yang berjudul “Studi tentang Minat Siswa SMP Melanjutkan ke SMK di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang” bisa diselesaikan, dan sholawat beserta salam penulis doakan pada Tuhan agar dilimpahkan pada tempat kita mencontoh, panutan kita khususnya umat islam nabi Muhammad SAW. Sesungguhnya beliau diutus untuk memperbaiki akhlak umat manusia.

Skripsi ini dibuat sebagai syarat menyelesaikan gelar sarjana program studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik di Universitas Negeri Padang. Penulis dibantu dan dibimbing untuk menyelesaikan proposal ini, karena itu penulis mengucapkan terimakasih bagi pembimbing yang membimbing penulis dan ucapan terimakasih penulis sampaikan pada beliau Bapak Dr. Whakidnudin selaku pembimbing satu dan Bapak Drs. Andrizal. M.Pd selaku pembimbing dua dan kepada Staf Karyawan Fakultas Teknik yang telah membantu dalam mengurus ijin penelitian kepada Dekan FT. UNP serta ucapan terima kasih kepada Bapak Dekan yang memberi ijin penelitian, tidak lupa kepada Bapak ketua jurusan Teknik Otomotif serta Sekretaris dan yang paling utama adalah Siswa-siswa SMP 32 dan 13 yang mau menjadi bahan penelitian penulis.

Skripsi penelitian yang penulis tulis masih perlu di kritik untuk perbaikan demi kebaikan hasil penelitian nantinya, untuk itu penulis harap saran dan kritik yang membangun demi kepentingan sepenuhnya skripsi ini.

Atas dukungan semua pihak dalam penelitian yang penulis lakukan,
penulis ucapkan terimakasih.

Harapan penulis hasil penelitian ini semoga menjadi ibadah dan
bermanfaat untuk memajukan pendidikan kejuruan nantinya.

Padang, Agustus 2010

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5

BAB II KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori dan Penelitian yang Relevan.....	7
1. Kajian Teori.....	7
2. Penelitian yang Relevan.....	24
B. Kerangka Konseptual.....	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	28
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	28
C. Populasi dan Sampel.....	28
1. Populasi	28
2. Sampel.....	29
D. Variabel dan data.....	30
E. Instrumentasi.....	31
F. Analisis Uji Instrumen.....	32
1. Validitas.....	32
2. Reabilitas.....	33
G. Teknik Analisa Data.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian.....35
B. Pengujian Hipotesis.....41
C. Pembahasan.....42

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan.....47
B. Saran.....47

DAFTAR PUSTAKA

Trimakasih Mama Papa ku Tersayang
Guru-Guru ku Dosen-Dosen ku yang terhormat
Jasa kalian Semoga Allah akan membalasnya.... AMIN.

ABSTRAK

Andreas Watman, 2010 : Studi Minat Siswa SMP Melanjutkan Ke SMK Ditinjau
Dari Status Ekonomi Sosial Orang Tua di SMPN 32
dan SMP N 13 Kota Padang

Studi Minat Siswa SMP Melanjutkan Ke SMK Ditinjau Dari Status Ekonomi Sosial Orang Tua di SMP N 32 dan SMP N 13 Kota Padang dilatar belakangi karena jumlah SMK Negeri di Kota Padang masih kurang dibanding jumlah SMA. Program pemerintah mendirikan SMK dan SMA berbanding 30% dan 70% masih belum tercapai di Kota Padang, untuk mengetahui minat siswa ke SMK maka dilakukan penelitian di SMP 13 dan 32 Padang.

Penelitian ini merupakan jenis survai dengan metode deskriptif, yang jumlah populasi adalah 458 oarang siswa kelas 3. Untuk sampel sebanyak 137 orang. Penelitian dilakukan di daerah Kecamatan Koto Tangah Kota Padang yaitu SMP 13 di daerah Tabing dan SMP 32 di daerah Sungai Lareh. Pengambilan data penelitian dimulai dari bulan Maret sampai bulan Juli 2010.

Hasil dari penelitian ini bahwa Minat siswa ke dua SMP tersebut dikategorikan berminat karena persentase yang berminat untuk masuk SMK dari semua sampel yaitu 58% dan siswa yang berminat masuk ke SMK itu berasal dari status ekonomi sosial yang rendah atau lemah. Terdapat hubungan yang terbalik antar minat dengan status ekonomi, semakin rendah status ekonomi maka semakin tinggi minat siswa masuk SMK.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi manusia selain kebutuhan sandang dan pangan yang tujuannya adalah membentuk manusia yang berbudi dan berakhlak mulia baik itu pendidikan formal, maupun pendidikan non formal. Pendidikan formal contohnya adalah sekolah yang dimulai dari jenjang sekolah dasar lalu menyambung ke sekolah menengah pertama dan menyambung lagi ke sekolah menengah atas ataupun sekolah kejuruan.

Sekolah menengah kejuruan adalah salah satu jalur pendidikan kejuruan yang menghasilkan tenaga terampil tingkat menengah dan mampu memenuhi kebutuhan dunia usaha dan industri dan siap bersaing di dunia kerja sesuai dengan tujuannya yang bisa bekerja setelah tamat karena telah dibekali kemampuan dan kompetensi yang sejalan dengan kebutuhan dunia industri. Siswa mendapatkan ilmu pengetahuan dan sekaligus keterampilan baik itu secara teori maupun praktik di sekolah kejuruan, siswa boleh memilih jurusan atau program keahlian menurut minatnya masing-masing dan mengembangkan seluruh kemampuannya dengan menguasai kompetensi yang sesuai program keahliannya tersebut, berbeda dengan sekolah non kejuruan yang lebih banyak belajar teorinya karena sekolah menengah umum tujuannya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Keterampilan yang didapat peserta didik kejuruan bisa mereka manfaatkan untuk membuka lapangan kerja sendiri

secara mandiri dengan membuka usaha sendiri dan sebagai bekal untuk bekerja di dunia industri.

Banyak jenis SMK dengan berbagai bidang keahlian yang bisa dimasuki siswa sesuai dengan minatnya, jenis SMK menurut bidang kahlianya antara lain SMK Teknik bangunan gedung, Teknik geodesi dan geomatika, Teknik ketenagalistrikan, Teknologi informasi dan komunikasi, Teknologi broadcasting, Teknik elektronika, Teknik pendingin & tata udara, Teknik pemesinan, Teknik otomotif, Bisnis dan manajemen Pariwisata, Tata boga dan lainnya.

Kementerian Pendidikan Republik Indonesia berusaha mengembangkan mutu pendidikan, salah satu cara mengembangkan mutu dengan program pengembangan sekolah berbasis kejuruan atau lebih akrab dikenal dengan nama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Untuk melaksanakan niat mulia itu, Kementerian Pendidikan Republik Indonesia, terutama Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan mempunyai program yang akan menerapkan pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan. Dinas pendidikan berusaha untuk merealisasikan perbandingan Sekolah Menengah Kejuruan dengan sekolah non kejuruan berbanding 70% dan 30%. 70% diperuntukkan kepada sekolah kejuruan dan 30% untuk sekolah non kejuruan.

Pertanyaan yang paling mendasar untuk menjawab program pemerintah itu adalah kemanakah siswa sekolah menengah pertama melanjutkan pendidikanya, apakah minat siswa sekolah menengah pertama sangat besar

untuk melanjutkan pendidikannya ke sekolah kejuruan. Dari pengamatan di lapangan dan kecenderungan masyarakat kita selama ini, hampir semua orang tua menginginkan anaknya bergelar sarjana, sedangkan jenjang yang paling cocok untuk menjadi sarjana adalah SMA, sehingga banyak siswa sekolah menengah pertama lebih banyak melanjutkan pendidikannya ke sekolah menengah atas.

Banyak faktor yang mempengaruhi minat siswa SMP untuk memasuki sekolah kejuruan. Seperti yang diuraikan pada paragraf sebelumnya bahwa orang tua cukup banyak memberi andil pada kelanjutan sekolah anak-anaknya dan ini merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi minat siswa memasuki sekolah kejuruan. Selain faktor eksternal Faktor internal yang mempengaruhi minat siswa memasuki sekolah kejuruan datang dari dalam diri siswa itu sendiri yang mendorong mereka untuk masuk sekolah kejuruan dengan perasaan senang atau suka. Status ekonomi sosial juga ikut mempengaruhi minat siswa untuk masuk sekolah kejuruan.

Oleh karena itu agar program pengembangan SMK bisa berjalan efektif dan efisien, maka Dinas Pendidikan terutama direktorat pembinaan SMK harus lebih gencar melakukan sosialisasi tentang tujuan dan keuntungan memasuki sekolah menengah kejuruan kepada siswa sekolah menengah pertama agar minat mereka lebih banyak memasuki sekolah kejuruan, untuk mendukung program itu perlu dilakukan penelusuran minat siswa sekolah menengah pertama terutama di daerah Kecamatan Koto Tangah Kota Padang

yang bertujuan untuk mengetahui besar minat mereka memasuki sekolah kejuruan.

Daerah Kecamatan Koto tangah mempunyai 6 buah SMP Negeri yang letaknya tersebar di perkotaan dan jauh dari perkotaan atau di pedesaan, arus informasi di pedesaan tentunya lebih cepat dibanding di perkotaan sehingga SMP yang letaknya dekat dengan perkotaan lebih banyak mendapatkan informasi tentang sekolah-sekolah melalui iklan dan pameran dibanding sekolah SMP yang jauh dari perkotaan. Dari keenam SMP itu, peneliti mengambil SMP 13 dan SMP 32 sebagai SMP yang akan diteliti minat siswanya untuk melanjutkan sekolah ke SMK.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar minat siswa SMP Negeri 13 dan 32 Kota Padang untuk melanjutkan sekolah ke SMK.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang yang penulis sajikan, maka ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi,

1. Kurangnya pengembangan mutu pendidikan
2. Kurang tercapainya Perbandingan sekolah SMK dan SMA
3. Kurangnya Sosialisasi dari Dinas Pendidikan tentang sekolah kejuruan
4. Kurangnya arus informasi di sekolah yang berada jauh dari kota dibandingkan sekolah dekat kota.
5. Kurangnya minat siswa SMP untuk memasuki sekolah menengah kejuruan.

C. Batasan Masalah

Dari sekian banyak masalah yang terdapat dalam identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu seberapa besar minat siswa SMP Negeri 13 dan 32 Kota Padang untuk melanjutkan pendidikannya ke sekolah kejuruan. Penulis membatasi masalah karena faktor waktu yang dibutuhkan untuk meneliti semua masalah sangat lama dan saat sekarang ini siswa SMP perlu dipupuk minatnya untuk melanjutkan ke SMK supaya program pengembangan SMK bisa terlaksana.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian yang penulis lakukan di sini adalah :

1. Bagaimana gambaran minat siswa SMP Negeri 13 dan 32 Kota Padang memasuki sekolah kejuruan?
2. Apakah terdapat hubungan negatif antara minat memasuki SMK dengan SES orang tua?"

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan :

1. Besarnya minat siswa SMP Negeri 13 dan 32 Kota Padang melanjutkan sekolahnya ke SMK.
2. Hubungan status ekonomi sosial orang tua dengan minat siswa melanjutkan ke SMK.

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai informasi bagi Dinas Pendidikan Kota Padang terutama Sub bagian Pengembangan SMK untuk pengembangan SMK.

2. Sebagai bahan studi penelitian lanjutan.
3. Sebagai informasi bagi guru, dengan mengetahui minat siswa kurang lebih dapat membantu dalam proses pembelajaran

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori dan Penelitian yang Relevan

1. Landasan Teori

a. Minat

Dalam buku kamus besar Bahasa Indonesia, minat diartikan sebagai keinginan, kesukaan (kecenderungan hati) yang besar kepada sesuatu. **Mulyanto (2009:7)** dalam skripsinya yang membahas tentang minat bahwa minat itu merupakan unsur psikis manusia yang mendorong seseorang untuk mewujudkan tujuannya dalam bentuk perlakuan. Setiap minat merupakan suatu kebutuhan, maka semakin besar minat yang timbul dari dalam diri individu semakin kuat dan bertahan pula minat itu dan semakin sering minat diekspresikan dalam kegiatan seseorang, maka akan semakin kuatlah minat itu.

Sejalan dengan pengertian minat yang dikemukakan oleh Mulyanto, beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli tentang pengertian minat seperti **Buchari (1999:76)** dalam skripsi **ady (2007:12)** “minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu objek, suatu soal, atau suatu situasi yang mendorong sangkut paut dengan diri seseorang”. **Slameto (1995:180)** dalam skripsi **Mulyanto (2009:8)** juga menyatakan bahwa “minat adalah suatu rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh”.

Dari semua pengertian minat yang dikemukakan oleh para ahli yang tercantum di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu kebutuhan yang merupakan kesadaran seseorang sebagai reaksi dari timbulnya suatu keinginan. Keinginan yang timbul dalam diri individu dapat diinterpretasikan dengan perasaan suka atau tidak suka, senang atau tidak senang terhadap suatu obyek atau keinginan yang akan memuaskan kebutuhan individu itu sendiri.

Minat yang diinterpretasikan lewat perasaan senang dan tidak senang contohnya adalah ketika seorang anak antusias memperhatikan sebuah acara lomba karya membuat disain mobil di suatu pameran. Mengamati dan memperhatikan serta antusias adalah gambaran perasaan senang yang timbul dari dalam diri anak itu sebagai wujud dari minatnya yang suka dengan hal-hal mengenai disain mobil. Apabila ia tidak memperhatikan dan mengamati dengan antusias acara itu bahkan muak melihat lomba disain mobil, maka ia tidak berminat dengan bidang itu yang diwujudkan dengan perasaan tidak senangnya.

Seseorang yang mempunyai minat besar terhadap suatu subjek tertentu cenderung memberikan perhatian lebih besar terhadap subjek itu sebaliknya kalau seseorang tidak mempunyai minat pada suatu subjek tertentu maka ia cenderung tidak memberi perhatian terhadap suatu subjek itu bahkan ia mengalihkan perhatiannya kepada subjek yang ia senangi. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu

hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat hubungan itu maka semakin besar minat.

Sejalan dengan pokok pikiran diatas **Sarlito** (1982:25) dalam skripsi **Mulyanto** (2009:9) menuliskan “minat adalah suatu dorongan yang membuat seseorang memberi perhatian pada suatu objek, orang atau peristiwa tertentu dengan mengenyampingkan hal-hal lain.” Kesimpulan tentang minat bahwa minat itu dapat dimiliki atau timbul dari dalam diri individu karena adanya rangsangan dan dukungan oleh dorongan dari luar, jadi minat dipengaruhi oleh faktor dari dalam serta luar diri individu.

1) Karakteristik Minat

Letzon (1986:20) dalam **Mulyanto** (2009:11) menjelaskan tentang empat karakteristik minat yaitu:

- (a) Minat individu terhadap berbagai aktifitas atau objek, kadarnya bervariasi, (b) Minat seseorang sifatnya fleksibel sesuai dengan aktifitasnya dan bersedia menyesuaikan diri dengan lingkungannya, walaupun fleksibel, fleksibel tersebut masih dalam rentang waktu yang cukup lama, (c) Minat seseorang terhadap aktifitas dipengaruhi oleh pengetahuan dan keterampilan yang memuaskan pada bidang yang diminatinya, maka ia akan memperoleh keberhasilan dan penghargaan, (d) Minat erat hubungannya dengan aktifitas yang ada dalam diri seseorang.

2) Macam Minat

Menurut **Nurwhakid** dalam skripsi **Joni** (2009:20) membagi minat menjadi tiga macam yaitu:

a) Minat yang Diekspresikan

Seseorang dapat mengungkapkan minat dengan kata tertentu misalnya ia tertarik mengumpulkan perangko. Contoh lain Seseorang bisa mengungkapkan minatnya dengan mengutarakannya kepada orang lain atau ia mencurahkan dengan kata-kata kepada temannya, misalnya ia sangat suka sekali dengan dunia otomotif ia berusaha melanjutkan pendidikannya ke SMK jurusan otomotif agar setelah tamat ia bisa mandiri mengasalkan usaha sendiri seperti bekerja di bengkel yang ia punya sendiri.

b) Minat yang Diwujudkan

Seseorang dapat mengekspresikan minat bukan melalui kata-kata melainkan melakukan dengan tindakan atau perbuatan, ikut serta berperan aktif dalam suatu aktifitas tertentu, misalnya ikut klub motor. Pengertian diatas menunjukkan betapa besarnya minat seorang anak sehingga ia mengekspresikannya dengan langsung berbuat untuk minatnya.

c) Minat yang Diinvestasikan

Seseorang memiliki minat dapat di ukur dengan menjawab sejumlah pertanyaan tertentu atau pilihan untuk kelompok aktivitas tertentu. Penelitian ini mengaju pada minat yang diinvestasikan karena untuk mengetahui besar kecilnya minat siswa untuk melanjutkan pendidikannya ke SMK, peneliti

menggunakan pertanyaan dengan alternatif jawaban yang sudah disediakan sehingga para siswa tinggal memilih jawaban yang sesuai keadaan sebenarnya. Hal ini berarti minat para siswa tersebut dapat diukur dengan menjawab beberapa pertanyaan.

Minat merupakan salah satu unsur batiniah yang sangat penting di dalam kehidupan manusia. Pada umumnya setiap orang mengatakan kata minat, misalnya perkataan “saya berminat masuk ke sekolah kejuruan”, pernyataan seperti itu biasanya diiringi penampilan sikap kecenderungan tertarik ingin terhadap yang diminatinya itu. Seseorang mempunyai minat kepada suatu lembaga pendidikan dan ia akan berusaha meraihnya dengan cara belajar dengan rajin agar ia mendapatkan hasil yang baik dan optimal, begitu pula sebaliknya.

Faktor minat sangat penting untuk pertimbangan dalam pemilihan suatu program khusus. Hasan (1989) dalam skripsi Mulyanto (1999:15) mengemukakan, “bahwa penempatan siswa-siswa pada program yang sesuai dengan minat dan kemampuan merupakan salah satu upaya esensial untuk dapat mengembangkan siswa seoptimal mungkin.” Maksudnya adalah pemahaman kemampuan intelektual siswa dan minat yang disalurkan secara tepat merupakan kondisi awal untuk

menempa siswa secara benar, terlepas dari nilai-nilai subjektif dan diperkirakan akan lebih berhasil dalam program yang dipilih dan di tempatnya dibandingkan dengan siswa lainnya yang ditempatkan pada program yang tidak sesuai dengan kemampuan dan minat yang dimilikinya. Kesimpulan dari semua pendapat ahli diatas adalah bahwa minat sangat penting artinya untuk memusatkan pikiran seseorang untuk mencapai tujuan dan cita-citanya.

b. Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa SMP Masuk SMK

1) Faktor Internal

a) Dorongan dari dalam diri

Dorongan yang kuat timbul dari dalam diri seseorang untuk memperhatikan dirinya dan berhubungan erat dengan dorongan fisik yang bisa merangsang individu menurut **crow dalam mulyanto** (2009:10). Dorongan yang timbul dari dalam diri ini disebut juga dengan motif. Motif adalah sebuah alasan atau dorongan seseorang untuk bertindak. Orang yang tidak mau bertindak sering kali disebut tidak memiliki motivasi. Alasan atau dorongan itu bisa datang dari luar maupun dari dalam diri. Dalam hakikatnya motif sebenarnya datang dari dalam diri individu itu sendiri, faktor luar hanya sebagai pemicu timbulnya motif yang telah ada dalam diri individu. motif merupakan dorongan dalam diri manusia yang timbul

dikarenakan adanya kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipenuhi oleh manusia tersebut. ada beberapa kriteria motif berikut ini adalah motif-motif yang timbul pada diri manusia ketika berkomunikasi yang terdapat dalam Wikipedia (online)

- (1) motif informatif, yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan hasrat untuk memenuhi kebutuhan akan ilmu pengetahuan, seperti siswa SMP sangat suka dengan keahlian otomotif, maka ia berusaha agar mengetahui segala beluk tentang dunia pendidikan otomotif.
- (2) motif hiburan, yaitu hal-hal yang berkenaan untuk mendapatkan rasa senang.
- (3) motif integrasi personal, merupakan motif-motif yang timbul akibat keinginan untuk memperteguh status, kredibilitas, rasa percaya diri dan lain-lain, serta berbagai motif lainnya.

2) Faktor Eksternal

a) Lingkungan Keluarga

Keluarga sebagai dasar dari pola tingkah laku, intelegensi, bakat, minat dan potensi yang dimiliki seorang anak untuk bisa berkembang secara optimal. Lingkungan keluarga merupakan satu kesatuan antara ayah, ibu, anak dan keluarga lainnya. Keluarga mempunyai peranan penting dalam mempersiapkan anak untuk mencapai masa depan yang baik bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, keluarga

merupakan faktor yang paling penting bagi tumbuh dan berkembangnya potensi yang dimiliki anak

b) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan adalah tempat dimana anak-anak yang beranjak dewasa menghabiskan waktu untuk bermain bersama teman-temannya setelah sekolah. Pengaruh lingkungan cukup besar untuk tumbuh kembangnya minat dalam diri seorang anak, perhatian pada orang yang dikagumi, kesukaan terhadap temannya dan cenderung untuk meniru yang ia sukai merupakan pengaruh-pengaruh dari lingkungan untuk tumbuh kembangnya minat seorang anak misalnya lingkungan yang mayoritas berwirausaha maka kemungkinan besar individu yang ada di lingkungan tersebut juga akan berminat terhadap wirausaha.

c) Peluang Kesempatan Kerja

Peluang kesempatan bekerja untuk tamatan SMK lebih besar dibanding anak yang tamat SMU, karena kemampuan dan skill yang dimiliki seorang anak SMK lebih baik daripada seorang yang tamat SMU. Perusahaan lebih suka merekrut siswa tamatan SMK untuk bisa langsung bekerja di perusahaan sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimiliki. Kecenderungan masyarakat yang ekonomi lemah lebih banyak memasuki SMK agar mereka setelah tamat bisa langsung

bekerja. Peluang kesempatan kerja ini merupakan faktor pengaruh yang sangat besar untuk mempengaruhi minat siswa melanjutkan ke sekolah kejuruan.

3) Status Ekonomi Sosial

Dalam kehidupan bermasyarakat terdapat pembeda posisi atau kedudukan seseorang maupun kelompok di dalam struktur sosial tertentu. Perbedaan kedudukan dalam masyarakat dalam sosiologi dikenal dengan istilah lapisan sosial. Lapisan sosial merupakan sesuatu yang selalu ada dan menjadi ciri yang umum di dalam kehidupan manusia. Seorang sosiologi yang bernama Sorokin menyatakan bahwa “lapisan sosial adalah perbedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat (secara hirarkris)” **Soejono joekanto** (2003:228) (online). Sejalan dengan itu menurut sosiologi, lapisan sosial itu mempunyai dua pengertian yang pertama adalah lapisan sosial tataran/tingkatan status dan peranan yang relatif bersifat tetap di dalam suatu sistem sosial, tataran di sini menunjukkan adanya perbedaan-perbedaan hak, kehormatan, pengaruh dan kekuasaan, dan yang kedua adalah lapisan sosial adalah kelas sosial atau sistem kasta yang sering ditemui pada masyarakat Bali.

Status ekonomi sosial adalah salah satu faktor yang menentukan minat siswa SMP memasuki SMK yang menjadi indikator nantinya dalam instrumen meneliti yaitunya faktor SES

(status sosial ekonomi). Perbedaan minat disebabkan oleh tingkat sosial ekonomi, pendapatan dan tingkat pendidikan, sedangkan beberapa generalisasi tentang pengaruh tingkat sosial ekonomi terhadap minat berdasarkan hasil studi Johnstone dalam bukunya **DR. Zainuddin Arif** (online) mengatakan bahwa status ekonomi yang semakin rendah biasanya orang itu kurang menekankan tentang arti pendidikan, dan rata-rata orang yang SESnya rendah minatnya pada pendidikan tergantung manfaat yang diterima setelah ia tamat, apabila langsung bermanfaat pendidikannya, maka itulah yang mereka jalankan, rata-rata warga masyarakat dari status sosial ekonomi rendah tidak melihat pendidikan sebagai upaya untuk perkembangan pribadi atau realisasi diri pribadi, dan ini dapat dijelaskan mengapa mereka kurang siap untuk mengikuti program pendidikan yang bertujuan rekreasi dari pada yang bertujuan ketrampilan.

c. Pengertian SMK (Sekolah Menengah Kejuruan)

SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan pada jenjang pendidikan kejuruan yang formal, yang sederajat dengan SMA dan MAN, sebagai lanjutan dari sekolah menengah pertama atau sederajatnya yang diakui sama SMP/MTs. Pendidikan kejuruan lebih memfokuskan kegiatannya menyiapkan tenaga kerja yang mengacu pada spesifikasi tertentu.

Berdasarkan pasal 7 peraturan pemerintah No. 29 tahun 1990 bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

menyelenggarakan program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis lapangan kerja, sehubungan dengan itu program pendidikan SMK dikelompokkan menjadi enam kelompok ; 1) Pertanian dan kehutanan, 2) Teknologi Industri, 3) Bisnis dan Manajemen, 4) Kesejahteraan masyarakat, 5) Pariwisata, 6) Seni dan Kerajinan. Menurut penjelasan PP RI No. 29 tahun 1990 tentang pendidikan menengah, menyatakan Sekolah Teknologi Menengah (STM) dialih statusnya dengan nama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) kelompok Teknologi dan Industri yang dikenal dengan SMK bidang Teknologi Industri (SMKTI).

(GBPP Adaptif 1999:1)

dalam skripsi ady gunawan (2007:31)

1) Tujuan SMK

Dalam kurikulum SMK edisi 2004 yang terdapat dalam skripsi Mulyanto (2009:15) disebutkan tujuan umum dan tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan yaitu :

a) Tujuan Umum

- (1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada tuhan yang maha esa.
- (2) Mengembangkan potensi peserta didik menjadi warga negara yang berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.
- (3) Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup, dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien.

b) Tujuan Khusus

- (1) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan kerja yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
- (2) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet, gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
- (3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- (4) Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

2) Standar Kompetensi SMK

a) Program Normatif

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru-guru di SMK dan penelusuran literatur ada beberapa program yang berlaku di SMK itu seperti Program normatif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membentuk peserta didik menjadi pribadi utuh,

yang memiliki norma-norma kehidupan sebagai makhluk individu maupun sosial (anggota masyarakat) baik sebagai warga Indonesia maupun dunia. Program ini berisi mata diklat yang lebih menitikberatkan pada norma, sikap, perilaku yang harus diajarkan dan ditanamkan. Mata diklatnya seperti Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN), Sejarah, B.indonesia, dan Olahraga.

b) Program Adaptif

Program adaptif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membentuk peserta didik sebagai individu agar memiliki dasar pengetahuan yang luas dan kuat untuk menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan sosial, kerja serta mampu mampu mengembangkan diri sesuai dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Kelompok mata diklat adaptif menunjang untuk tercapainya program produktif. Mata pelajaran adaptif yaitu Matematika, Bahasa Inggris, Fisika, Kimia, dan Kewirausahaan.

c) Program Produktif

Program Produktif atau pelajaran berbasis produksi adalah proses pembelajaran keahlian atau keterampilan yang dirancang dengan menitikberatkan bentuk paket-paket pembelajaran tuntas untuk setiap kompetensi yang harus dikuasai dan dilaksanakan berdasarkan prosedur serta standar kerja yang sesungguhnya (real job), untuk menghasilkan barang atau jasa sesuai tuntutan pasar

atau konsumen sesuai dengan program bidang keahliannya masing-masing. Kelompok mata diklat yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai dengan standar kompetensi dunia usaha/industri atau asosiasi profesi. Program produktif diajarkan secara spesifik sesuai dengan kebutuhan tiap program keahlian.

Perancangan susunan program di dalam kurikulum SMK 1999 secara umum tidak berbeda dengan sebelumnya yang terdiri dari komponen program dan pembagian alokasi waktu (jam pelajaran), tapi isinya mengalami perubahan yang cukup mendasar yaitu nama-nama mata pelajaran diubah menjadi Program Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT), isinya program yang semula program umum dan program kejuruan disempurnakan dengan program normatif, program adaptif dan program produktif.

Pada program produktif ini pembelajaran peserta lebih ditekankan pada penguasaan dasar-dasar keahlian yang luas, kuat, mendasar, serta penguasaan alat dan teknik yang tepat. Adapun materi dalam program produktif dirancang menjadi 3 kategori yang dinyatakan oleh balitbang dikdasmen Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud 1999:9) dalam skripsi Ady Gunawan (2007:49) yaitu:

- (1) Materi kompetensi dasar, ditempatkan ditingkat I, berlaku untuk semua program keahlian dalam lingkup keahlian yang bersangkutan.
 - (2) Materi kompetensi lanjut, ditempatkan pada tingkat II (beberapa keahlian ada masih diteruskan ditingkat III), berlaku hanya untuk program keahlian yang bersangkutan.
 - (3) Materi spesifikasi (paket keahlian), yaitu kompetensi keahlian yang sangat kontekstual dengan lapangan kerja (advance training), ditempatkan ditingkat III. Paket keahlian ini pada dasarnya dirancang sebagai program pembelajaran yang harus dilaksanakan di dunia kerja (lini produktif), oleh karena itu sedapat mungkin harus dilaksanakan di institusi pasangan .
- 3) Pendukung Ketercapaian Tujuan SMK

Dalam skripsi **Mulyanto (2009)** disebutkan pendukung ketercapaian tujuan SMK antara lain :

a) Dukungan Internal

- (1) Sistem pembinaan dan pengembangan guru/instruktur untuk mengembangkan dan meningkatkan profesionalisme sebagai fasilitator pembelajaran/pelatihan yang kompeten.
- (2) Sarana dan prasarana pendidikan yang dapat menjamin berlangsungnya pembelajaran.

- (3) Komite sekolah sebagai wadah untuk mengembangkan kerjasama dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan pendidikan di SMK.
 - (4) Sistem penerimaan peserta didik.
 - (5) Pelaksanaan prakerin.
 - (6) Kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pencapaian tujuan lembaga pendidikan
 - (7) Bimbingan kejuruan untuk membantu mengembangkan potensi peserta didik.
 - (8) Unit produksi yang mampu menjadi institusi pasangan dalam pelaksanaan pendidikan sistem ganda.
 - (9) Manajemen pendidikan yang mampu memberdayakan potensi internal dan eksternal.
- b) Dukungan Eksternal
- (1) Apresiasi dan persepsi positif masyarakat luas terhadap profesi dan status sosial lulusan SMK.
 - (2) Adanya Standar Kompetensi Kejuruan Nasional Indonesia (SKKNI) yang digunakan sebagai acuan penyusunan program pendidikan dan pelatihan.
 - (3) Institusi pasangan yang dapat menjamin terlaksananya pendidikan sistem ganda.

- (4) Sertifikasi yang dikeluarkan oleh asosiasi atau industri yang dikenal secara luas di masyarakat dan dunia kerja akan memberi pengakuan yang objektif terhadap mutu lulusan.

Tujuan pendidikan kejuruan yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) no 20 tahun 2003, pada penjelasan pasal 15, disebutkan bahwa pendidikan kejuruan mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Berdasarkan Undang-Undang sistem pendidikan nasional No 20 tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Lulus pendidikan dasar sembilan tahun adalah sebuah pilihan yang tepat jika melanjut ke sekolah menengah kejuruan (SMK), sebab pendidikan kejuruan dapat menempa kecakapan hidup dan kompetensi bagi siswa lulusannya. SMK yang selama ini berdiri namun kurang mendapat perhatian serius dari pemerintah, kini malah bebalik. Saat ini pemerintah mengembangkan SMK terutama peningkatan kuantitas dan mutunya.

SMK sebagai salah satu lembaga pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan siswa dan lulusannya sebagai tenaga kerja tingkat menengah berpotensi mencetak SDM yang berkualitas. Lembaga ini juga dapat mengakomodir kebutuhan pasar dan meningkatkan ekonomi masyarakat dengan mengangkat keunggulan lokal sebagai modal daya saing bangsa, yang dituangkan dalam tujuan pendirian SMK itu sendiri. Dunia industri lebih membutuhkan SDM yang siap pakai dan terlatih. SMK membekali dengan kompetensi dan jiwa kompetisi.

SMK yang notabene memiliki tiga keunggulan yaitu siap bekerja, siap menciptakan lapangan kerja dan dapat melanjutkan ke perguruan tinggi pada gilirannya akan melahirkan karyawan, menejer atau pimpinan dan wirausahawan yang justru dapat meredam angka pengangguran dan signifikan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Sudah saatnya kita berpihak pada pendidikan kejuruan yang mengantarkan anak-anak bangsa bersaing melalui pasar kerja nasional dan internasional. Memilih pendidikan kejuruan yang berkualitas sama artinya mempersiapkan bekal masa depan anak menghadapi persaingan kerja dan memiliki mental enterpreunership dalam penciptaan lapangan kerja.

2. Penelitian yang Relevan

Dalam meneliti maka diperlukan adanya penelitian yang relevan dan nantinya berguna sebagai bahan pembanding dan penguat terhadap

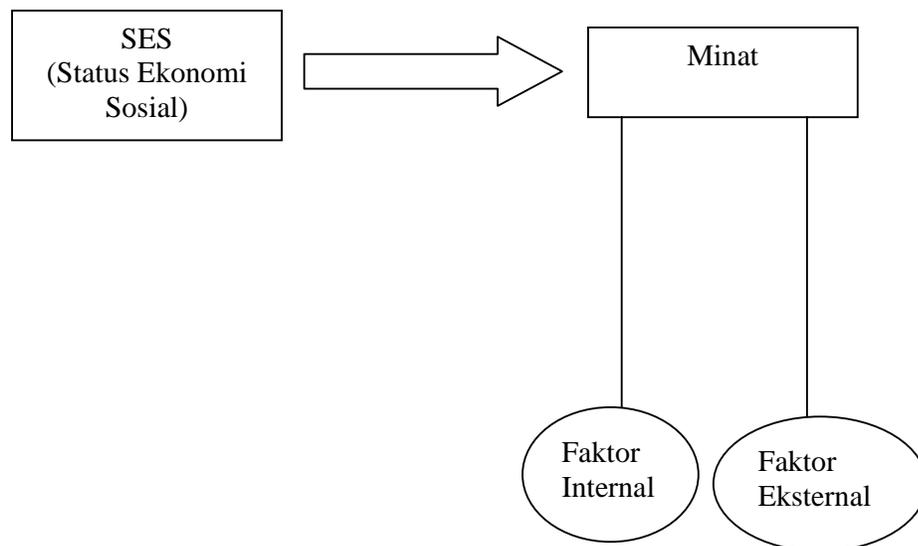
penelitian ini, dalam hal ini peneliti mengambil kesimpulan dari beberapa hasil penelitian yang relevan dengan minat masuk SMK.

- a. **Syahdi (2009)**, meneliti tentang minat siswa SLTP masuk ke SMK di Kabupaten Aceh Tengah mahasiswa Fakultas Teknik Jurusan Teknik Elektro Universitas Negeri Padang. Hasil penelitiannya minat siswa SLTP di Kabupaten Aceh Tengah tergolong tinggi dengan persentase yang berminat lebih dari 55%.
- b. **Joni (2009)**, meneliti tentang minat siswa SMP masuk ke SMK di Kota Sawah Lunto mahasiswa teknik otomotif Universitas Negeri Padang. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa minat siswa di Sawah Lunto masih kurang dengan persentase yang tidak berminat lebih dari 60%.
- c. **Mulyanto (2009)**, meneliti tentang minat siswa SMP 8 masuk ke SMK di Bukittinggi mahasiswa teknik otomotif Universitas Negeri Padang. Hasil penelitiannya bahwa minat siswa di Bukittinggi tergolong tinggi dengan persentase yang berminat lebih dari 50%

Dari hasil penelitian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa minat siswa-siswa SMP tergolong cukup tinggi walaupun masih ada siswa yang tidak berminat masuk SMK.

B. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang sejauh mana minat siswa memasuki SMK dan hubungan antara SES dengan minat siswa untuk masuk ke sekolah kejuruan, sejalan dengan itu minat siswa juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti yang tergambar dibawah ini bahwa minat siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.



Gambar 1
Skema Minat siswa ditinjau dari SES

C. Pertanyaan Penelitian dan Hipotesis Penelitian

1. Pertanyaan penelitian pada penelitian ini adalah seberapa besar minat siswa SMP Negeri 13 dan 32 Kota Padang?

2. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan negatif (-) antara minat melanjutkan sekolah ke SMK dengan status sosial ekonomi orang tua siswa. Hal ini berarti semakin besar minat siswa SMP memasuki SMK maka semakin lemah status ekonomi orang tuanya.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang minat siswa SMP Negeri di kecamatan Koto Tangah Kota Padang untuk melanjutkan sekolah ke sekolah kejuruan dapat disimpulkan

1. Minat siswa SMP Negeri di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang dikategorikan berminat karena sebaran persentase yang terbesar yaitu 58%. Hal tersebut dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain 1) faktor internal, 2) faktor eksternal yaitu pengaruh lingkungan keluarga, 3) faktor eksternal pengaruh lingkungan masyarakat, 4) faktor eksternal pengaruh peluang kesempatan kerja.
2. Terdapat hubungan negatif antara ekonomi siswa dengan minat memasuki SMK, yaitu $\sigma = - 0,213$ yang berarti semakin tinggi ekonomi siswa maka minat siswa rendah untuk masuk SMK.

B. Saran

Adapun saran yang bisa peneliti kemukakan dalam penelitian ini seperti dibawah ini

1. Kepada Pemda Kota Padang dimintakan untuk membangun lebih banyak SMK di daerah kecamatan Koto Tangah Kota Padang.
2. Sosialisasi tentang SMK lebih digencarkan lagi.

3. Kepada peneliti selanjutnya agar meneliti dalam lingkup Sumatera Barat.
4. Kebanyakan siswa yang masuk SMK adalah dari golongan ekonominya menengah kebawah, diharapkan biaya untuk bersekolah di SMK lebih murah.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf. (2005). *Metode Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Arikunto, Suharsimi. (1990). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ady Gunawan. (2007). *Relevansi Kemampuan (Kompetensi) Kurikulum Program Produktif Keahlian Teknik Instalasi Listrik SMK N 5 Padang dengan Kemampuan (Kompetensi) Menginstalasi Listrik yang Dibutuhkan Tenaga Kerja Bidang Keahlian Teknik Instalasi Listrik di Kota Padang*. Padang : Fakultas Teknik UNP.
- Haryanto, Guntoro. (2007). *Hubngan Prestasi Praktik Kerja Industri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas II Teknik Otomotif SMK Yapin Bekasi Tahun Ajaran 2006/2007*. Semarang : Fakultas Teknik UNS
- Ilyas. (2009). *Penguasaan Kompetensi Didik pada Mata Diklat Produktif Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif di Smk s-9 Muhamadiyah Kota Bengkulu*. Padang : Fakultas Teknik UNP .
- Indra, Joni. (2009). *Studi Tentang Minat Siswa SMP Masuk Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Sawah Lunto*. Padang: Fakultas Teknik UNP
- Mulyanto. (2009). *Studi Tentang Minat Memasuki Sekolah Menengah Kejuruan Siswa SMP Negeri 8 Bukittinggi*. Padang: Fakultas Teknik UNP
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Singarimbun, Masri. (1987). *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: LP3ES
- Soekidjo, Notoatmodjo. (2005). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Situmorang. (2009). *Pengaruh Pemberian Tugas Setiap Akhir Pertemuan Terhadap Hasil Belajar Mengoperasikan Perangkat Elektronika Audio dan Video Siswa Kelas IA V SMK Negeri I Balige*. Padang: Fakultas Teknik UNP.